

KEBIJAKAN REVISI UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Oleh:

Alif Fajar¹⁾, Farid Setiawan²⁾, Mirna Fadila³⁾.

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

¹e-mail: alif1900031119@webmail.uad.ac.id

²e-mail: farid.setiawan@pai.uad.ac.id

³e-mail: mirna2000031190@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Perkembangan pendidikan Indonesia terhambat oleh isu-isu moral anak-anak negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan hasil positif bagi sistem pendidikan nasional di bidang pendidikan karakter nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan informasi terperinci yang menguraikan gejala saat ini, mengidentifikasi kesulitan, dan membuat perbedaan dan penilaian

KataKunci: Pengembangan, moral, pendidikan, masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses seorang guru mewariskanilmunya kepada murid-muridnya.Ini bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan. Secara formal, seperti di sekolah, atau secara informal, seperti melalui kursus. Setiap level memiliki tujuan yang berbeda. Jelas ada peraturan atau kebijakan yang berlaku dalam pendidikan yang dibuat dengan hati-hati untuk mencapai tujuan tertentu pendidikan terbaiknya. Pendidikan adalah tempat di mana orang dapat tumbuh dan meningkatkan kemampuan mereka dalam individu dan transformasi manusia menjadi kamil. Pendidikan dan pembelajaran akan selalu dikaitkan.dengan diri sendiri.Pendidikan itu seperti cahaya yang membimbing seseorang untuk menjalani kehidupan yang layak. Peta jalur pendidikan dibuat untuk dapat mengarahkan setiap prosedur pendidikan. Peta jalan pendidikan akan membantu penyedia pendidikan dalam menavigasi semua kebijakan yang ada, seseorang yang menghasilkan kebijakan harus dapat menetapkan tujuan yang harus dipenuhi, karena jika kebijakan dibuat tanpa tujuan, itu tidak memiliki nilai dan kemungkinan akan menyebabkan masalah baru. Misalnya, jika ada kebijakan yang memiliki tujuan yang tidak jelas, proses mengadopsinya akan kurang optimal, dan publik serta analis pendidikan pada akhirnya dapat mengkritik kebijakan tersebut, mengklaim bahwa kebijakan tersebut harus segera dilaksanakan. (Bakry, 2010)

Sebelum merumuskan kebijakan, penilaian akan dilakukan dan kemudian dipertimbangkan dengan matang sehingga kebijakan tersebut sepenuhnya siap untuk dilaksanakan. Kita semua tahu bahwa dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan sering dijadikan tolok ukur untuk mengukur keberhasilan suatu negara. Kualitas sistem pendidikan yang dijalankan oleh bangsa yang dianggap maju dapat dilihat. Jika tingkat pendidikan masih dianggap rendah, suatu negara akan dianggap

kurang berkembang dan tertinggal. (Kadi, 2017) Untuk itu, ini merupakan tanggung jawab bersama untuk memajukan bangsa dan negara tercinta. Pemimpin akan dihasilkan sebagai hasil dari pendidikan, dan mereka akan dapat membuat perubahan positif. Manusia memanfaatkan pendidikan sebagai alat untuk mempelajari, mengkaji, dan memahami semua fakta yang ada dalam kehidupan. Akibatnya, pendidikan sangat penting bagi semua orang.

2.METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi analitis dan studi kepustakaan. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui penelusuran literatur ilmiah yang terdapat dalam artikel jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan analisis peta jalan pendidikan nasional kebijakan 2020-2035 akan diperiksa secara menyeluruh. Setelah itu, setelah peneliti menyelesaikan prosedur pengumpulan dan analisis data, peneliti akan mempresentasikan kesimpulan untuk menyelesaikan temuan penelitian. Untuk memverifikasi kebenaran data, dua metode digunakan: triangulasi dan diskusi sejawat. Peneliti menjelaskan salah satu strategi tersebut sebagai berikut:

- a. Sebuah. kumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang topik yang sedang dibahas.
- b. Data tersebut kemudian dimasukkan dan didiskusikan.
- c. Setelah percakapan, data yang dikumpulkan sebelumnya diperiksa secara menyeluruh.
- d. Ketika penyelidikan proses berakhir, peneliti menyajikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendidikan di Indonesia

Sebagai ciri hidup di Indonesia telah mendarah daging prinsip-prinsip filosofis dan nilai-

nilai pendidikan yang menyatu. Sementara itu, nilai nilai digunakan sebagai seorang filsuf dalam persiapan filsuf. Proses transisi kehidupan berjalan cepat, berteknologi maju, dan pengetahuan yang tersedia berkembang pesat. Pendidikan adalah wadah yang tidak dapat diisolasi dari tindakan manusia, karena mencakup agama, budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan yang mendukung. Akibatnya, sistem pendidikan dapat dipahami sebagai desain untuk penyelenggaraan pendidikan. Tujuan dari sistem pendidikan ini adalah untuk menghasilkan mahasiswa aktif yang mampu mengembangkan kemampuan, kecerdasan, keterampilan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara

Harus ada komponen dalam kegiatan pendidikan yang diarahkan untuk membangun pola pikir yang memajukan pendidikan. Ada berbagai komponen pendidikan, antara lain

- 1) Memahami tujuan pendidikan
- 2) Pendidik
- 3) Siswa yang akan menerima pendidikan
- 4) Media/audio
- 5) Metode pembelajaran,
- 6) Prosedur dan kegiatan

Pendidikan Nasional setiap negara memiliki karakter budaya yang berbeda. Seperti yang bisa kita lihat, pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Sistem pendidikan di Indonesia telah berubah sebagai akibat dari pembaruan undang-undang pendidikan pada saat itu. Proses pendidikan merupakan prioritas tinggi dalam hal bagaimana mengembangkan peserta didik agar bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih besar. Untuk menarik belas kasih siswa dalam proses pendidikan, berbagai strategi harus digunakan. Akibatnya, siswa akan lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Terkadang seorang pendidik harus mengikuti jejak murid-muridnya. (E, 2014). Hal itu di upayakan agar pendidik ikut masuk ke dalam dunia anak didiknya sehingga hubungan pendidik dan peserta didik sangat erat. Pendidik bertanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan kurikulum tetapi juga untuk membebaskan siswa dari perilaku yang tidak diinginkan, tidak peduli seberapa kecil. (Rahmadani, 2019). Saat ini, negara Indonesia sedang berhadapan dengan banyak persoalan, baik di dalam negeri maupun internasional. Isu-isu yang muncul adalah hasil dari perubahan zaman; misalnya, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi lebih maju, mengurangi rasa kekeluargaan di sekitarnya. Karena pergeseran tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan. Manusia membutuhkan banyak pendidikan untuk menjalani hidup. Desain pendidikan, seperti dapat dilihat, dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan proses multi tahapan yang bertujuan untuk mengembangkan

kemampuan individu sesuai dengan Undang-Undang Dasar.

Secara umum, baik filosofis maupun praktis, pendidikan Indonesia belum sepenuhnya menyadari potensi penuhnya sebagai pendidikan sejati. Namun, sepanjang sejarah, penyelenggaraan pendidikan telah berusaha berjalan tepat sesuai dengan hukum, mengarahkan masyarakat untuk menjadi manusia dengan pikiran, otoritas, dan karakter yang cemerlang. Manusia diharapkan menjadi pembelajar seumur hidup, menurut UU No. 20 Tahun 2003, karena diperlukan pendidikan seumur hidup. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, setiap penduduk negara memiliki hak atas pendidikan yang baik dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya. Tentu saja, ada sekolah-sekolah di Indonesia yang mahal, murah, atau bahkan gratis, tetapi ini tidak menjamin kualitas pendidikan yang diberikan. (Primadata, 2014). Merupakan tanggung jawab pemerintah, sekaligus tanggung jawab mereka yang berpotensi menerima pendidikan tinggi, untuk berkontribusi pada dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Prosedur pendidikan di pedesaan berbeda secara relevan dari yang ada di kota. Pendidikan di kota akan memberikan kemudahan akses pengetahuan, internet cepat, dan adanya peralatan pendukung di setiap lingkungan belajar. Berbeda dengan di kota, pendidikan di desa menghadapi lebih banyak tantangan, seperti kesulitan mengakses internet, fasilitas yang kurang kondusif untuk belajar, jarak jauh antar sekolah, dan sebagainya, yang menyebabkan banyak orang di desa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar sampai mereka menanamkan dalam diri sendiri keinginan kuat untuk belajar sangat penting. Belajar akan lebih menyenangkan dan kurang dari tugas dengan semangat dan bersedia melakukan perjalanan ke kota untuk melanjutkan pendidikan mereka.

b. Tantangan dalam Dunia Pendidikan

Di bidang pendidikan, ada banyak tantangan dan masalah. Kesulitan itu bisa disebabkan oleh siswa, sekitarnya, atau bahkan guru. Ada banyak masalah dalam pendidikan Indonesia, termasuk kurangnya kemampuan untuk berkembang, masalah kurikulum, dan kekurangan guru. Banyaknya keluhan yang sering ditemui dalam proses pendidikan, baik dari siswa maupun dari sekolah terkait. Segala kesulitan dapat diselesaikan apabila semua pihak bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Jika pendidikan meningkat, akan lahir lebih banyak orang yang berpendidikan yang dapat berbagi pengetahuan untuk membantu Indonesia tumbuh. Setiap tahun, masalah di bidang pendidikan muncul. Bergantian kurikulum biasanya merupakan masalah yang paling signifikan. Prosedur input, proses, dan output pendidikan adalah contoh masalah lain yang muncul. Ketiga hal ini saling terkait. Proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh masukan. Prosedur input, proses, dan output pendidikan adalah

contoh masalah lain yang muncul. Ketiga hal ini saling terkait. Proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh masukan. Proses pembelajaran berdampak pada output. Selanjutnya, output akan kembali ke input di tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau ke tempat kerja, di mana semua yang dipelajari akan diimplementasikan atau diterapkan. (Megawati, 2012). Isu-isu yang muncul selama proses input, seperti ketika siswa diterima. Peserta didik harus dipilih untuk memastikan bahwa individu yang benar-benar mampu mengikuti semua proses pendidikan dipilih.

Selama proses pembelajaran, guru harus menilai secara kasar apa masalahnya, dengan fokus hanya pada masalah-masalah yang dapat menghambat pembelajaran. Akibatnya, guru akan lebih siap untuk menangani masalah apa pun yang muncul. Peserta didik akan dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan instruksional yang tepat. Siswa akan dengan mudah memahami mata pelajaran yang disajikan oleh guru jika cara yang tepat digunakan. Guru juga berfungsi sebagai motivator, mendorong siswa untuk menikmati pembelajaran. Siswa sering menjadi bosan ketika belajar dan gagal fokus pada pelajaran, atau mereka mungkin merasa tertekan oleh tuntutan orang tua yang ingin anak mereka mencapai prestasi akademik yang sangat baik.

Dalam pendidikan Islam dijelaskan bahwa seorang pendidik harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang unggul, serta kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai yang relevan (dalam ilmu pengetahuan), yaitu sebagai umat Islam yang dapat mencontoh dan menanamkan pengetahuan dan cita-cita pendidikan Islam. Namun, lebih banyak istilah diperlukan untuk menjadi pendidik profesional. (Mudzakir, 2008). Pendidik harus memiliki shidiq, amanah, tabligh, dan fatonah, selain pengetahuan. Pendidik adalah pemain penting dalam pendidikan.

Pendidikan harus diarahkan untuk memenuhi semua kebutuhan manusia untuk menghadapi tantangan hidup. Kehadiran intensitas dalam konten pendidikan seharusnya menghasilkan solusi untuk kesulitan hidup yang beragam. Pendidikan selalu berubah untuk mengikuti tren, kebutuhan, dan tuntutan terbaru. Peran pemerintah dan komponen lainnya dalam ranah pendidikan, seperti guru, terkait erat dengan pencapaian pendidikan berkualitas tinggi. Karena itu, pemerintah dan seluruh komponen pendidikan harus segera belajar tentang permasalahan yang ada di bidang pendidikan, serta apa peran pemerintah dalam menghidupkan kembali pendidikan di Indonesia. Sebisa mungkin kita menyikapi dengan bijak perkembangan teknologi yang terjadi di bidang pendidikan saat ini, khususnya pada period Revolusi 4.0. Segala perubahan yang terjadi harus menjadi inspirasi bagi pendidikan dunia untuk dapat menumbuhkan kreativitas dalam rangka menghasilkan guru yang berkualitas, profesional, dan

berkarakter (calon). Akibatnya, dalam periode revolusi 4.0 ini, kesulitan harus dihadapi dan solusi yang dicari, terutama oleh pemerintah.

Semua masalah yang dihadapi pendidik seharusnya tidak menyurutkan semangat mereka untuk belajar. Justru karena kesulitan inilah instruksi yang dijanjikan dapat diwujudkan. Menurut Syamsuar dan Reflianto, ketepatan dalam memilih dan menerapkan inovasi pendidikan sangat memperluas kemungkinan terciptanya berbagai lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, memungkinkan siswa untuk mengakses komponen-komponen yang menentukan terciptanya kondisi pembelajaran yang baik. (Syamsuar, 2018)

c. Peta Jalan Pendidikan Nasional Indonesia

Peta jalan pendidikan nasional adalah mengembangkan sumber daya manusia yang luar biasa yang berkualitas dan kompeten (Kemendikbud, 2020: 1-75). "Membangun masyarakat Indonesia yang berhasil, terus maju, sejahtera, dan memiliki karakter yang mulia melalui pembinaan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila," merupakan tujuan pendidikan Indonesia tahun 2035. Dengan visi ini, dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga akan berlangsung sepanjang hidup seseorang, karena manusia membutuhkan informasi untuk hidup setiap hari. SDM yang unggul tidak hanya harus menjadi pembelajar seumur hidup, tetapi juga harus menunjukkan karakteristik Pancasila seperti iman dan dedikasi kepada Tuhan, kemandirian, keinginan untuk berkolaborasi, menghargai keberagaman, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Kebijakan pembelajaran otonom juga termasuk dalam rencana pendidikan, dengan tujuan memberikan pendidikan berkualitas kepada seluruh masyarakat Indonesia. Untuk dapat menjadi agen perubahan dan memberikan dampak dan dukungan penuh, kebijakan ini membutuhkan dukungan dari semua pembuat kebijakan (termasuk mahasiswa). Kebebasan belajar mengharuskan semua anak bersekolah dan tidak ada anak yang tertinggal. Infrastruktur dan teknologi, uang, kepemimpinan, serta kurikulum dan penilaian nasional semuanya dapat membantu. Sistem pendidikan kebebasan belajar dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi kritis.

Perkembangan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional ditekankan dalam tingkat pendidikan prasekolah. Keterampilan dasar, informasi umum, dan pembentukan sikap dan nilai-nilai kemudian diprioritaskan di sekolah dasar dan menengah. Keterampilan dasar, informasi umum, dan pembentukan sikap dan nilai-nilai kemudian diprioritaskan di sekolah dasar dan menengah. Kemampuan teknis tingkat tinggi, praktis, dan kognitif adalah beberapa hal yang dikembangkan dalam pendidikan. Selanjutnya, diperlukan pengetahuan terkait industri, seperti halnya keterampilan penelitian.

Rencana utama untuk meningkatkan pendidikan pada tahun 2035 adalah kebijakan pembelajaran mandiri. Berikut ini adalah beberapa strategi yang digunakan:

- 1) Menjalinkan komunikasi dan koordinasi sekolah-ke-sekolah (TK, SD, SMP, SMA, dan Informal).
- 2) Pendidik dan kepala sekolah harus berkualitas lebih tinggi.
- 3) Membangun platform pendidikan nasional berbasis teknologi.
- 4) Meningkatkan kurikulum nasional, pedagogi, dan evaluasi.
- 5) Bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk memastikan bahwa penyalurannya adil.
- 6) Mengembangkan sekolah masa depan atau lingkungan belajar yang aman, berteknologi maju, dan inovatif

Untuk melakukan pendekatan merdeka belajar, sebuah sekolah harus didirikan sebagai penggerak, sekolah yang akan merintis eksistensi. Merdeka Belajar melalui bimbingan, dukungan dari rekan kerja, dan pengembangan teknologi adanya di sekolah. Sekolah yang bertindak sebagai penggerak tidak diragukan lagi akan bertindak sebagai penghubung dan penyalur, mengubah sekolah di sekitar mereka dan melayani sebagai pusat pelatihan guru. Program pendidikan guru ini seharusnya menghasilkan pendidik yang berkualitas. Guru yang kompeten atau berkinerja baik dihargai dengan baik, memungkinkan mereka untuk mencari nafkah yang masuk akal. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan diprediksi akan meningkatkan pembelajaran di masa depan. Tentu saja, pendidikan berbasis teknologi memerlukan bantuan sumber daya dan infrastruktur masing-masing sekolah. Dalam hal bantuan pemerintah untuk rencana tersebut dalam hal sarana dan prasarana teknologi, khususnya melakukan proses negosiasi untuk mendapatkan harga kuota yang hemat biaya. Telekomunikasi adalah perusahaan tempat diskusi ini diadakan.

Untuk memastikan bahwa strategi Merdeka Belajar terus berlanjut dan memenuhi semua target untuk 15 tahun ke depan, pemerintah telah menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan seperti:

- 1) Mencapai massa kritis sebesar 20% pada semua perubahan kebijakan (misalnya, 20% sekolah akan mendorong sekolah) dan memastikan bahwa pendidikan sistem dapat beroperasi secara mandiri.
- 2) Transformasi kepemimpinan internal di dalam Kementerian dan di tingkat wilayah
- 3) Merevisi peraturan perundang-undangan yang berbeda (yang terbaru adalah UU Pendidikan Nasional) sehingga pemangku kepentingan pendidikan dapat terus melaksanakan kebijakan ini.
- 4) Memasukkan fungsi pihak ketiga dalam sistem pendidikan, seperti dunia usaha di perguruan tinggi

Tindakan berikut diperlukan untuk mengatasi periode revolusi 4.0 seperti yang ada saat ini:

- 1) Pengembangan sistem pembelajaran perguruan tinggi yang lebih inventif yang mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing atau berdaya saing.
- 2) Kebijakan yang lebih fleksibel dan responsif di perguruan tinggi.
- 3) Luangkan waktu satu jam untuk mempersiapkannya.
- 4) Membuat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Meningkatkan produktivitas melalui inovasi

Tidak ada makhluk ciptaan yang diciptakan oleh Tuhan yang dapat mencapai kesempurnaan tanpa melalui suatu proses. Demikian pula, pendidikan adalah proses yang terarah dengan tujuan membimbing siswa (manusia) ke potensi maksimalnya. Tujuannya adalah untuk menjadi manusia seutuhnya yang berbakti kepada-Nya. Karena semua ilmu pengetahuan saat ini terkait erat dengan pendidik, pendidik memegang posisi yang menonjol dalam Islam. (Mukhorji, 2014)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan diskusi sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa: (1) pendidikan di Indonesia mengalami perubahan, dan potret pendidikan di daerah perkotaan dan perdesaan berbeda-beda. Guru dan siswa memiliki akses yang lebih mudah ke informasi dan fasilitas pembelajaran di kota. Berbeda dengan desa, banyak sekolah masih memiliki fasilitas pengajaran yang tidak memadai. (2) Tantangan dalam pendidikan dunia yang berkaitan dengan pemanfaatan kurikulum dan cara mengajar guru sehingga dihasilkan output yang baik dalam rangka memberikan pendidikan yang berkualitas (3) Administrasi

Pada tahun 2035, strategi utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah pembelajaran mandiri. Kebijakan ini berlaku di semua tingkat pendidikan: taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA, dan pendidikan informal. Pemerintah juga akan membangun sekolah masa depan yang akan aman dan memanfaatkan teknologi sepenuhnya

5. REFERENSI

- Arman, Y. (2017). Perkembangan Pendidikan di Indonesia . *Jurnal Pendidikan* .
- Bakry, A. R. (2010). Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik . *Jurnal MEDTEK*, 2-3.
- E, N. (2014). Problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah* , 1-10.
- Kadi, T. d. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia . *Jurnal Islam Nusantara* , 145 .
- Megawati, P. (2012). Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia. 228.

- Mudzakir, A. M. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta : Kencana .
- Mukhorji, E. (2014). Hakekat Pendidik Dalam Pandangan Islam . *Jurnal Kependidikan* , 16-17.
- Nasution, S. (2001). *Sejarah Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Primadata, A. P. (2014). Modernisasi Pendidikan di Indonesia sebuah Prespektif Sosiologis terhadap Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Analisa Sosiologi* , 29.
- Rahmadani. (2019). Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an . *Jurnal Sains Riset* , 20 .
- S., A. L. (2012). *Sejarah Pendidikan* . Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Syamsuar, R. d. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran . *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* , 4.